

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY*  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

Jeni Wardi

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru  
Email: jeniwardi@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to look at the effect of the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and earnings per share of the stock price on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011. Companies that the sample was 14 of 27 mining companies listed on the Stock Exchange in 2009-2011. The analytical method used is multiple regression analysis. Before the t test for multiple regression equation, performed first test the classical assumption of normality, autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity. Once the data is free from the classical assumption, then the hypothesis test using t test to see the effect of each independent variable on the dependent variable partially. Based on the analysis, it is known that the only variable earnings per share are significant effect on stock prices. Meanwhile, current ratio, debt to equity ratio and return on equity is significantly not having any impact on stock prices. The coefficient of determination of 56.8% 43.2% where there are more changes in the dependent variable that is influenced by other variables those are not included in this study.*

*Keywords: stock price, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earnings per share.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan earning per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Perusahaan yang menjadi sampel adalah 14 dari 27 perusahaan pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2009-2011.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji t terhadap persamaan regresi berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari normalitas data, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah data bebas dari asumsi klasik, barulah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hanya variabel *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *current ratio, debt to equity ratio dan return on equity* secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adapun koefisien determinasi sebesar 56,8% dimana masih terdapat 43,2% lagi perubahan pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Harga saham, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earning per share.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan, baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para pelaku pasar, khususnya investor. Laporan keuangan tidak hanya ditujukan bagi internal perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan. Setiap elemen laporan keuangan akan menjadi lebih bennakna jika dianalisis lebih jauh dengan model yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi, salah satunya adalah melalui analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil analisis ini menjadi sangat penting, karena dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka kinerja manajemen dapat diukur dan dievaluasi, baik dalam satu periode berjalan maupun dalam satu siklus operasi selama beberapa tahun berturut-turut. Sebagaimana halnya pihak eksternal perusahaan yang dapat pula mengetahui kinerja dan menilai prospek investasi pada sebuah perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio keuangan.

Kecenderungan dari perlakuan investor maupun calon investor tersebut, akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal, yang dapat menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan (*over demand*) dan kelebihan penawaran (*over supply*) suatu saham. Permintaan yang tinggi terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di Bursa. Harga saham yang tinggi ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, manajemen perusahaan, maupun para pemegang sahamnya. Para pemegang saham mendapatkan keuntungannya atas investasi dalam bentuk *dividend* yang dibagikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan perusahaan dan *capital gain* yang merupakan selisih keuntungan dari harga saham yang diperdagangkan.

Pada dasarnya, setiap investor akan mempertimbangkan hasil atas investasi yang dilakukannya atau yang disebut dengan return (imbalance hasil). Ada banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya kinerja saham dalam bentuk return dan harga saham ini. Salah satu rasio untuk menilai kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar ketika CR bernilai positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari informasi yang positif ini adalah tingginya permintaan atas saham yang bersangkutan sehingga akan menaikkan harga saham tersebut.

*Debt To Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi harga saham karena perubahan pada DER akan mempengaruhi minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena investor cenderung akan lebih tertarik

pada perusahaan yang tidak memiliki banyak beban hutang. Dengan kata lain, investor akan merespon perusahaan yang memiliki DER rendah, sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan yang bersangkutan ketika DER nya rendah.

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu ukuran rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa persen perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini, semakin baik kondisi finansial perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan investasi ditinjau dari kacamata pemegang saham. *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham dalam bentuk tumbuhnya kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan ketika mampu menghasilkan ROE yang tinggi. Kondisi ini akan secara langsung berpengaruh pada meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan memperlihatkan semakin tinggi pula laba yang mampu dihasilkan dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut di pasar modal. *Earning Per Share* dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena informasi EPS yang tinggi akan dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap harga saham adalah:

Nurida (2010) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham baik melalui pengujian secara parsial ataupun secara simultan. Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*.

Anwar (2012) meneliti tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara melalui pengujian secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Patriawan (2011) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*.

Ramadona (2011) meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham melalui *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara tidak langsung juga tidak berpengaruh melalui *Return On Equity*. Akan tetapi

*Debt To Equity Ratio* secara langsung berpengaruh terhadap harga saham dan secara tidak langsung berpengaruh melalui *Return On Equity*.

Yunita (2003) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham". Penelitian dilakukan pada kelompok perusahaan jasa perhotelan di BEL Hasil penelitian mernperlihatkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sernentara itu, *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu dapat diperoleh gambaran bahwa harga saham perusahaan yang terdaftar di BEL mengalami fluktuasi secara terus menerus berdasarkan pada tinggi atau rendahnya tingkat permintaan ataupun penawaran saham tersebut di bursa efek. Untuk dapat melakukan prediksi terhadap perubahan harga saham, para peneliti terdahulu menemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil pada beberapa variabel di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai atau jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli satu lembar saham tertentu. Harga saham yang dibahas dalam pene1itian ini adalah harga saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Dihitung dengan harga saham penutupan tahunan (*Closing price* per 31 Desember).

Adapun objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan pertambangan (*mining*) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan merupakan badan usaha yang bersifat terus menerus dengan tujuan memperoleh laba dalam usaha pengambilan mineral berharga atau material geologi lainnya dari dalam bumi. Secara aset, kualitas perusahaan pertambangan sangat bagus karena memiliki cadangan sumber daya alam berupa barang tambang dalam jumlah yang sangat besar dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Namun demikian, beberapa perusahaan pertambangan mengalami fundamental yang memburuk, sehingga sektor pertambangan, khususnya batubara belakangan makin tersendat akibat ekonomi negara konsumen terbesar batubara dunia yaitu China sedang melambat. Dalam keadaan tersebut, sektor pertambangan tetap berusaha mempertahankan harga saham dengan menjaga kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, tepat kiranya jika kelompok perusahaan pertambangan di pasar modal diperhitungkan kemampuannya menjaga rasio-rasio keuangan agar tetap dinilai baik oleh para investor di pasar modal sehingga harga sahamnya tetap tinggi.

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebeginunya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, 2) pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, 3) pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham, 4) pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Menurut Pandji dan Piji (2003) Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjebatani hubungan antara pemilik

modal dalam hal ini disebut sebagai investor dengan pinjaman dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para modal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Menurut Pandji dan Piji (2003) harga saham dapat dibedakan menjadi:

- a. Harga Nominal
- b. Harga saham perdana
- c. Harga pasar

### **Faktor yang mempengaruhi harga saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan pada ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal adalah seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

### **Pengertian Penilaian Investasi**

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/ variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga.

### **Analisis Fundamental dan Teknikal**

Analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham adalah:

#### 1. Analisis Fundamental

Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak dan sebagainya. (Panji dan Piji, 2003).

#### 2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah analisis penentuan harga saham (asset keuangan) sebuah perusahaan publik yang didasarkan atas relasi penawaran-permintaan terhadap saham. Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer

### **Analisis Rasio**

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

### **Penggolongan Rasio**

Menurut R. Agus Sartono (2011), penggolongan rasio terdiri dari :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
- 3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
- 4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
- 5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Dividen Saham Umum}}{\text{Jumlah lembar Saham Umum}}$$

### 2. *Price Earning Ratio (PER)*

(Tjiptono Darmadji, 2001:139), Berdasarkan pendapat di atas, pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Arifin, (2002:87), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

### 3. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Dianata Eka Putra (2003), *Debt to Equity Rasio (DER)* atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

### Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian ini dapat melalui

1. Dividen

Dividen adalah suatu keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan setiap setahun sekali..

2. Capital Gains

Capital gains adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual harga beli saham. Apabila harga jualnya tinggi maka investor mendapat keuntungan dan jika harga jual rendah maka investor mengalami kerugian (*Capital Loss*) (sawidji widiatmodjo,2004)

### Risiko Investasi

Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian kejadian yang dihadapi dimasa yang akan.

Risiko menurut klasifikasinya terdiri dari (Mohamad,2006) :

1. Risiko sistematis (*Sytematic risk*)

Risiko ini merupakan risiko yang ditimbulkan bersifat makro seperti dasar pasar, politik yang terjadi disuatu negara yang dapat mempengaruhi perekonomian.

2. Risiko Unsistematis (*Unsistematis risk*)

Risiko ini adalah risiko yang timbul bersifat makro seperti kerugian yang di alami oleh perusaha, risiko kebangkrutan, risiko manajemen, Risiko ini biasanya berasal dari dalam perusahaan.

### Current Ratio (CR)

*Current ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Brigham, 2010). *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Abdul Halim, 2005).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

### Earning Per Share

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan dengan alternatif informasi lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan, juga akan menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. EPS adalah suatu

ukuran pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan EPS yang tinggi.

Perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang analisis rasio dilakukan oleh Karina Dewi Puspita (2008), dengan judul : pengaruh *price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil analisis ini menunjukan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti  $P < 0,05$ , maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angrawit kusumawardani (2009) mengemukakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

Gatiningsih (2009) menguji pengaruh dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI.

### Populasi dan sampel

Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan kelompok pertambangan (*mining*) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 s.d 2011. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam kategori ini adalah 27 perusahaan.
2. Membukukan laba positif (tidak mengalami kerugian) selama periode penelitian. Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian adalah 13 perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, dipilih 14 dari 27 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada tahun 2009 s.d 2011 dan digunakan sebagai sampel dalam



penelitian ini. Perusahaan sampel tersebut adalah sebagaimana yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
2.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
4.	PT. Medco Energi International Tbk	MEDC
5.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
6.	PT. Energy Mega Persada Tbk	ENRG
7.	PT. Indika Energy Tbk	INDY
8.	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
9.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
10.	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
11.	PT. Timah (Persero) Tbk	TINS
12.	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
13.	PT. International Nickel Tbk	INCO
14.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK

Sumber : ICMD (2012)

Sampel terdiri dari 14 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun, yaitu periode 2009 s.d 2011. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 42 sampel (14 x 3).

### Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder yaitu data sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dieatrat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2009:51). Adapun unit analisis adalah laporan keuangan pemsahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada periode 2009-2011.

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru - Riau.

### Analisis Data

#### Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/terikat) (Ghozali, 2006). Pengnjian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

$y$	= Harga saham penutupan ( <i>Closing price</i> )
$a$	= Kostanta
$b (1,2,3,4)$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= CR ( <i>Current Ratio</i> )
$X_2$	= DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
$X_3$	= ROE ( <i>Return On Equity</i> )
$X_4$	= EPS ( <i>Earnings Per Share</i> )

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat gra:fik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2012).

#### b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *varians* dari *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Melalui SPSS versi 19, dapat dilihat pola yang dihasilkan dari *scatterplot*. Apabila *scatter plot* menunjukkan pola tertentu dalam model regresi dinyatakan memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### c. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (D-W), memakai tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2

maka tidak ada *autokorelasi* (Santoso, 2012). Atau, jika DW terletak diantara du dan 4 - du, maka disimpulkan tidak terjadi otokorelasi (Algifari, 2005)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu (Sulistyo, 2010). Koefisien determinasi yang biasanya dinyatakan dengan symbol  $R^2$ , adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar  $R^2$  memperlihatkan semakin besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (satu per satu) digunakan uji t. Ghazali (2006:84) menjelaskan "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji t, menggunakan taraf kepercayaan 95% yang memperlihatkan bahwa tingkat kesalahan yang diizinkan hanyalah sebesar 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Sebelum dilakukan pengujian/ analisa statistik t-tes, perlu diperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian hams diambil secara random dari suatu populasi yang berdistribusi normal
2. Gejala data yang didapat hams berskala interval dan atau rasio

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  atau  $p \text{ value} > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  atau  $p \text{ value} < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hipotesisnya dapat dibuat seperti dibawah ini :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* secara *parsial* dengan variabel *dependent*.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* secara *parsial* dengan variabel *dependent*.

Formula hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

$H_1$  : Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

b. Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

$H_2$  : Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

c. Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

$H_3$  : Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

d. Hipotesis 4

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham

$H_4$  : Ada pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sejumlah 14 perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009 s.d 2011.

Bab ini akan membahas pengujian model penelitian atau persamaan regresi berganda berdasarkan analisis secara statistik yang dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistik untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel persamaan. Pengujian ini terdiri dari uji t-statistik untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan penaksiran koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi perubahan pada variabel terikat.

Sebelum dilakukan pengujian tersebut, akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang; terdiri dari uji normalitas data, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastitas* dan uji *autokorelasi* untuk menghindari terjadinya bias/ rancu/ keraguan dalam model penelitian. Akan dijelaskan mengenai arti dari parameter-parameter yang diperoleh dari hasil regresi yang meliputi kesesuaian arah parameter yang diteliti dengan hipotesis-hipotesis yang ditetapkan berdasarkan teori-teori ekonomi yang telah dibahas pada kerangka teoritis, termasuk arti dari nilai koefisien itu sendiri dan juga melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah harga saham dan 4 variabel *independent* terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Proses pengujian statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, versi 19 agar data penelitian dapat diuji dengan tingkat keakuratan yang tinggi dan meminimalkan tingkat kesalahan yang dapat terjadi apabila data diproses secara manual. Proses pengolahan data SPSS versi 19, dilakukan dengan menggunakan metode enter yang tersaji dalam tabel V.1. sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	,48	8,10	2,6174	1,94764
DER	42	,21	6,72	1,5064	1,41011
ROE	42	,94	122,67	24,0410	21,82163
EPS	42	2,00	2791,00	374,3498	595,87395
Harga Saham	42	84,00	50750,00	5900,4762	9653,26417
Valid N (listwise)	42				

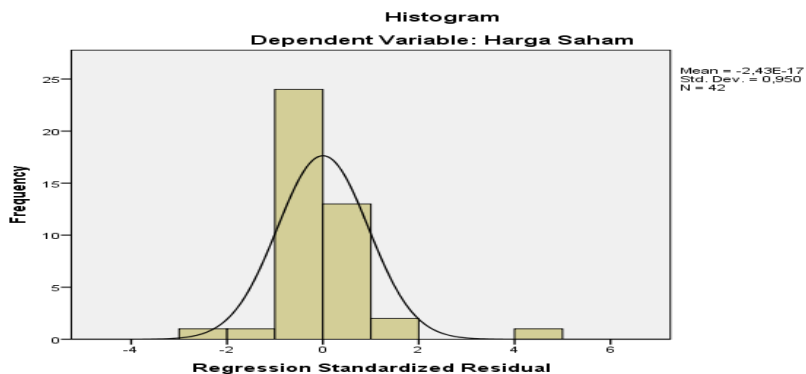
Tabel 2 memberikan informasi bahwa data sampel penelitian sejumlah 42 dinyatakan valid, dan dapat diproses lebih lanjut. *Current Ratio* memiliki nilai terendah 0,48 dan nilai tertinggi 8,10, dengan nilai rata-rata 2,6174 dan standar deviasi sebesar 1,94764. DER memiliki nilai terendah 0,21 dan nilai tertinggi 6,72,

dengan nilai rata-rata 1,5064 dan standar deviasi sebesar 1,41011. ROE memiliki nilai terendah 0,94 dan nilai tertinggi 122,67, dengan nilai rata-rata 24,0410 dan standar deviasi sebesar 21,82163. EPS memiliki nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 2791,00, dengan nilai rata-rata 374,3498 dan standar deviasi sebesar 595,87395. Harga saham memiliki nilai terendah 84,00 dan nilai tertinggi 50750,00, dengan nilai rata-rata 5900,4762 dan standar deviasi sebesar 9653,26417.

### Hasil Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate (Indriantoro dan Supomo, 2002). Jika variasi yang dihasilkan dalam distribusi data tidak normal, maka test statistik yang dihasilkan tidak valid ketika diolah, meskipun tetap dapat diproses. Selanjutnya, normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji parsial terhadap persamaan regresi berganda yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005:110).

Hasil pengujian normalitas data diperlihatkan oleh normal pp plot yang disajikan pada Gambar 1.

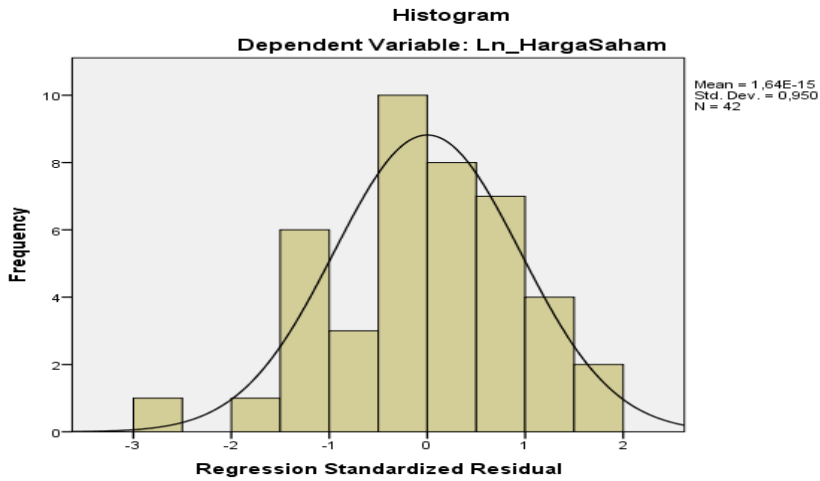


**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Histogram pada gambar 1 memperlihatkan posisi yang tidak normal, dimana terdapat kemiringan ke arah kanan (*positive skewness*). Untuk mengatasi permasalahan ini, maka data penelitian ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln), sehingga persamaan regresi berganda menjadi:

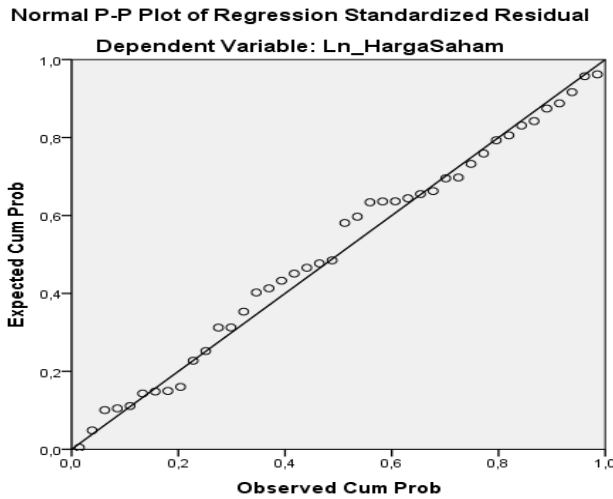
$$\text{Ln Return} = a + b_1 \text{Ln Current Ratio} + b_2 \text{Ln DER} + b_3 \text{Ln ROE} + b_4 \text{Ln EPS}$$

Selanjutnya, data penelitian kembali diuji normalitas data dengan menggunakan histogram dan normal pp plot pada Gambar 2.



**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data

Untuk lebih jelasnya, disajikan normal pp plot sebagai berikut:



**Gambar 3**  
Hasil Uji Normalitas Data Dengan Normal PP Plot

Gambar 3 memperlihatkan bahwa data (plot) telah berada di sepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian Asumsi Klasik sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2005). Model dari data yang telah diuji asumsi klasik dan tidak terdapat permasalahan dapat dikatakan merupakan model yang baik dan telah terhindar dari rancu/ bias sehingga tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian.

### a. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear yang diajukan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu media untuk mengujinya adalah uji Durbin-Watson dengan nilai D-W yang berada pada kisaran  $-2$  dan  $+2$ . Hasil uji *autokorelasi* dipresentasikan dalam tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,781 <sup>a</sup>	,41591	1,572	Bebas Autokorelasi
a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_DER, Ln_CR, Ln_ROE				
b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham				

Hasil analisis dengan SPSS yang disajikan pada Tabel 2. memperlihatkan tidak adanya autokorelasi karena nilai D-W yaitu 1,572 masih terletak di dalam *range*  $-2$  sampai  $+2$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

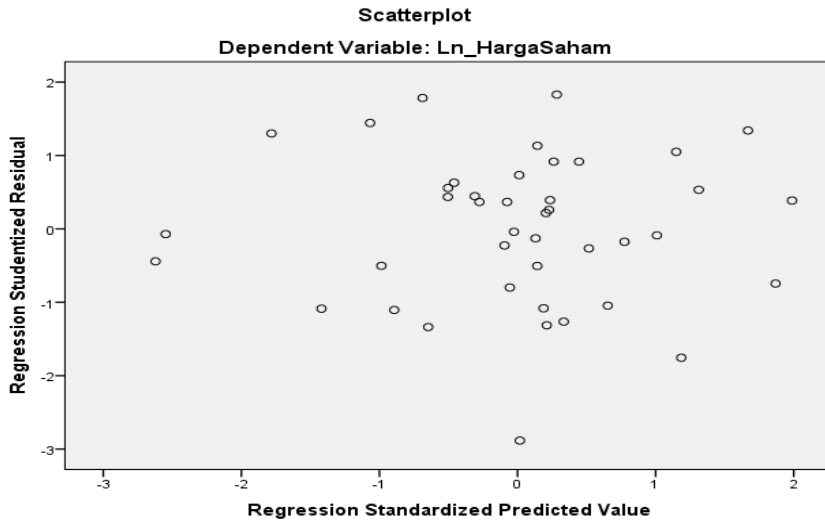
### b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002:208). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatter plot*. Metode ini dilakukan dengan melihat grafik (*scatter plot*), jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka disinyalir telah terjadi *Heteroskedastisitas*, dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Indriantoro & Supomo, 2002).

Hasil uji *heteroskedastisitas* dapat diperhatikan pada Gambar 4 yang menghasilkan scatterplot.

### c. Uji *Multikolinearitas*

Uji terhadap *multikolinieritas* merupakan pengujian untuk melihat adanya keterkaitan hubungan antar variabel independen. Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang bebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji *multikolinearitas* dapat diperhatikan pada tabel 3.



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Scatterplot pada Gambar 4 di atas memperlihatkan 42 titik yang menyebar, mewakili data penelitian. Dengan demikian, tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	Ln_CR	,344	2,903	Bebas Multikolinearitas
	Ln_DER	,337	2,969	Bebas Multikolinearitas
	Ln_ROE	,245	4,089	Bebas Multikolinearitas
	Ln_EPS	,221	4,534	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Ln\_HargaSaham

Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari CR, DER, ROE dan EPS memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diajukan telah bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan. Selanjutnya, dapat dilakukan pengujian hipotesis karena data penelitian sudah terbukti bebas dari masalah asumsi klasik.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerninkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independent variabels*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent variabels*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Hasil SPSS untuk: koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.



**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,568

a. Predictors: (Constant), Ln\_EPS, Ln\_DER, Ln\_CR, Ln\_ROE

b. Dependent Variable: Ln\_HargaSaham

*Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,568. Nilai ini memperlihatkan bahwa sebesar 56,8 % perubahan pada harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu CR, DER, ROE dan EPS) sedangkan sisanya (43,2 %) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang di uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda terhadap model penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19.

Untuk dapat menjawab hipotesis melalui pengujian secara parsial, perlu diketahui t tabel yang digunakan sebagai pembanding. Oleh karena penelitian ini menggunakan *sig. two tailed* (dua arah) maka nilai t tabel dilihat pada tabel t 0,025 (0,05 : 2), dengan Df (n-k-1) = 36. Adapun nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,028. Adapun hasil print out dari SPSS untuk analisis regresi berganda diperlihatkan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,864	,236		7,910	,000
Ln_CR	-,070	,335	-,036	-,208	,836
Ln_DER	-,025	,278	-,016	-,089	,929
Ln_ROE	-,167	,278	-,125	-,602	,551
Ln_EPS	,807	,197	,893	4,086	,000

a. Dependent Variable: Ln\_HargaSaham

Persamaan yang terbentuk adalah :

$$\text{Ln\_Harga saham} = 1,864 - 0,070 \text{ Ln\_CR} - 0,025 \text{ Ln\_DER} - 0,167 \text{ Ln\_ROE} + 0,807 \text{ Ln\_EPS}$$

Dengan melihat hasil SPSS pada Tabel IV.4. dan membandingkan dengan tingkat  $\alpha$  dan t tabel, Dengan demikian, hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### a. Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis adalah:  
t-hitung (-0,208) < t-tabel (2,028) dan p value (0,836) >  $\alpha$  (0,05)

Oleh karena t-hitung (-0,208) lebih kecil daripada t-tabel (2,028) dan p value (0,836) lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), maka hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah  $H_{01}$  **diterima** dan  $H_{a1}$  **ditolak**. Dengan demikian, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI. Besar kecilnya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

### b. Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis adalah:

t-hitung (-0,089) < t-tabel (2,028) dan p value (0,929) >  $\alpha$  (0,05)

Oleh karena t-hitung (-0,089) kecil dari t-tabel (2,028) dan p value (0,929) lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), maka hasil untuk pengujian hipotesis yang kedua adalah  $H_{02}$  **diterima dan**  $H_{a2}$  **ditolak**. Dengan demikian, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI. Besar kecilnya perubahan pada *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

### c. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis adalah:

t-hitung (-0,602) < t-tabel (2,028) dan p value (0,551) >  $\alpha$  (0,05)

Oleh karena t-hitung (-0,602) lebih kecil dari t-tabel (2,028) dan p value (0,551) lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05), maka hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah  $H_{03}$  **diterima dan**  $H_{a3}$  **ditolak**. Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI. Besar kecilnya perubahan pada *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

### d. Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis adalah:

t-hitung (4,086) > t-tabel (2,028) dan p value (0,000) >  $\alpha$  (0,05)

Oleh karena t-hitung (4,086) lebih besar dari t-tabel (2,028) dan p value (0,000) lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05), maka hasil untuk pengujian hipotesis yang keempat adalah  $H_{04}$  **ditolak dan**  $H_{a4}$  **diterima**. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEL. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, terlihat pada nilai beta yang bernilai 0,807 yang berarti setiap 1% kenaikan pada EPS akan berpen~mh pada kenaikan harga saham senilai 0,807, dan juga setiap 1% penurunan pada EPS akan berpengaruh pada penurunan harga saham senilai 0,807.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

Hal ini disebabkan karena investor yang rasional tidak hanya menjadikan *Current Ratio* sebagai tingkat keamanan berinvestasi pada saham.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hal ini disebabkan oleh karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan DER akan menurunkan keuntungan pemegang saham.
3. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hal ini dapat disebabkan oleh karena tidak semua informasi ROE yang tinggi dianggap mampu memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan yang tinggi di mata investor.
4. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hal ini disebabkan karena pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan per lembar saham perusahaan dimana EPS dapat membantu memperkirakan atau meramalkan arus dividen di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham,

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan agar:

1. Bagi investor yang hendak melakukan investasi pada saham di Bursa Efek, agar dapat memperhatikan perubahan pada rasio-rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan kekayaan bagi para pemegang sahamnya.
2. Oleh karena EPS (*Earning Per Share*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka disarankan agar investor selalu memperhatikan perubahan pada EPS sehingga dapat memprediksi pergerakan harga saham.
3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang rentang periode penelitian dan menambahkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga saham, agar hasil penelitian dapat lebih maksimal mengingat koefisien determinasi penelitian baru sebesar 56,8% dimana 43,2% lagi perubahan pada variabel terikat masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru : UIR Press.
- Anastasia, Njo., Yanny Widiastuty Gunawan, Imelda Wijanti. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEI*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No. 2. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Halim, Abdul., Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPF-UGM
- Hanafi. 2003. *Investment*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF-UGM.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta : BPF-UGM.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygant, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 8, Jilid Satu, Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.
- Madichah. 2005. *Pengaruh EPS, DPS Dan FL Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2000-2002*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vo12. No. 2. ISSN:1978-3116. Jakarta.
- Perwira, Yudhi., Aloysius Caesarico. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Assets Size, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. Undergraduate Thesis. Universitas Stikubank. Semarang.
- Ramadona, Rio. 2011. *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Restuati, Artik. 2004. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Subiyantoro, Edi., Fransisca Andreani. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Kristen Petra.

- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta : Cakrawala.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 3. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Taujik. 2005. *Kajian Capital Market dan Leverage Terhadap Variasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Vol 1. Palembang : Unsri.
- Wicaksono, Ananto Saron. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yunita, Ellyda Gusti. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jakarta : Universitas Gunadarma.